

Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi

Wahyu Nurdinda

Universitas Singaperbangsa Karawang
wahyunurdinda@gmail.co

Asep Muslihat

Universitas Singaperbangsa Karawang
asep_muslih@yahoo.co

Raden Aditya Kristamtomo Putra

Universitas Singaperbangsa Karawang
radityakp.unsika@gmail.co

(Diterima: 19-Desember-2019; dipublikasikan: 31-Januari-2020)

Abstract

This study aims to describe the influence of regret aversion bias and risk tolerance on west java young investors through investment decision partially and simultaneously. Data obtained by distributing questionnaires in 8 State Universities in West Java with sample of 363 people taken from grade 2015 of Economics and Business Faculty students. After the data is obtained, then the data is analyzed using the path analysis. The results of the verification test showed regret aversion bias partially has total influence 7% on investment decision while risk tolerance partially has total influence 22,8% on investment decision, finally total influence of regret aversion bias and risk tolerance on investment decision simultaneously is equal 29, 8% and the influence of other variables outside the model is 70.2%.

Keywords: *Regret aversion bias; Risk tolerance; Investment Decision; Young Investors*

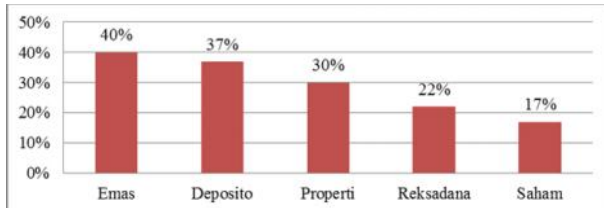
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh parsial dan simultan variabel *regret aversion bias* dan *risk tolerance* pada investor muda Jawa Barat terhadap keputusan investasi. Data didapatkan dengan menyebar kuesioner di 8 Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat dengan jumlah sampel 363 orang yang diambil dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2015. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis jalur. Adapun hasil secara parsial menunjukkan variabel *regret aversion bias* mempunyai total pengaruh sebesar 7% terhadap keputusan investasi sedangkan variabel *risk tolerance* mempunyai total pengaruh sebesar 22,8% sehingga total pengaruh secara simultan variabel *regret aversion bias* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi sebesar 29,8% adapun pengaruh dari variabel lain di luar model sebesar 70,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel *risk tolerance* menjadi pengaruh utama pada investor muda Jawa Barat untuk melakukan investasi..

Kata Kunci: *Regret aversion bias; Risk tolerance; Keputusan Investasi; Investor Muda*

PENDAHULUAN

Kinerson dan Bailey (2005) mengatakan bahwa manusia telah melakukan investasi sejak beratus-beratus tahun yang lalu. Dengan melakukan investasi mereka berharap akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan investasi, manusia dihadapkan pada beberapa risiko investasi yang mengakibatkan proses memilih investasi menjadi tidak mudah karena akan menimbulkan konsekuensi keuangan yaitu untung atau rugi. Dianggap sulit karena risiko investasi merupakan suatu ketidakpastian (*speculative risk*) yang mengakibatkan diperolehnya keuntungan atau kerugian sesuai gambar 1.



Gambar 1 Penelitian yang Umum di Indonesia

Dari gambar diketahui bahwa orang 40% Indonesia sangat gemar berinvestasi di emas dan 17% investasi di saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan didapat karena semakin tinggi keuntungan suatu investasi semakin tinggi risikonya pula. Dilihat dari kelompok usia, orang Indonesia yang berusia 31-35 tahun dan 41-45 tahun cenderung lebih aktif berinvestasi. Adapun, usia 20 tahun ke bawah 46 tahun ke atas adalah kelompok usia dengan angka partisipasi terendah untuk berinvestasi (www.idntimes.com, 2018).

Apabila dilihat dari tingkat pengembalian (*return*) dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir, IHSG atau investasi saham memperoleh 327.71% dan hasil pengembalian (*return*) yang paling kecil adalah menabung di bank memperoleh 14.34%. Oleh karena itu investasi saham cukup menjanjikan yang menyebabkan banyak yang tertarik untuk melakukannya.

Sayangnya, kebanyakan orang awam yang melakukan investasi saham hanya sebatas ikut-ikutan dan tidak melakukan analisis investasi saham secara komprehensif (www.kresnasecurities.com, 2017).

Menurut Markowitz (1952) proses memilih sebuah portofolio mempunyai dua tahapan. Tahap pertama adalah pembentukan *belief* akan sebuah aset meliputi kinerja masa yang akan datang dari observasi dan pengalaman. Setelah *belief* terbentuk, tahap selanjutnya adalah menentukan pilihan portofolio. Setiap orang pasti mengharapkan pilihan yang dibuat memberikan keuntungan. Secara rasional, *belief* akan portofolio tersebut adalah mengharapkan keuntungan (*expected return* atau *anticipated return*) yang lebih besar dari keuntungan yang sudah pasti dapat diperoleh. Tapi pada kenyataannya investor sering bersikap irrasional. Hal ini tak lepas dari perkembangan investasi di Indonesia sangat pesat khususnya pada investasi saham. Investasi saham sangat menjanjikan dengan tingginya keuntungan yang akan didapat menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk masuk ke dunia investasi saham. Akan tetapi, orang awam yang melakukan investasi hanya sebatas ikut-ikutan tanpa memperhatikan risiko dari investasi tersebut.

Pendekatan ilmu manajemen keuangan yang mempelajari tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan adalah *behavioral finance*. Selain ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, *behavioral finance* juga melibatkan ilmu psikologi. Faktor psikologis seorang investor sangat berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Menurut Shefrin (2005) *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Sedangkan menurut Olsen (1998), *behavioral finance* berusaha mengungkap pengertian dan prediksi pasar keuangan yang berfokus pada penerapan prinsip psikologi dan ekonomi sebagai pengembangan proses pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian Kahneman dan Tversky

(2000) menjelaskan tentang *prospect theory* yang berkaitan dengan ide bahwa manusia tidak selalu berperilaku secara rasional. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia sering menyebabkan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil sebuah keputusan. Teori ini beranggapan bahwa ada bias yang melekat dan pengaruh faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan seseorang pada kondisi ketidakpastian.

Pompian (2006) dalam Yohnson (2008) membagi bias menjadi 2 kategori. Pertama, *cognitive bias* contohnya *overconfidence bias*. Kedua, *emotional bias* contohnya *loss aversion bias*, *regret aversion bias* dan *ias*. Menurut Yohnson (2008) *regret aversion bias* merupakan suatu penyesalan yang timbul akibat mengalami kerugian sehingga adanya keputusan untuk menghindari kesalahan yang sama. *Regret aversion bias* menyebabkan investor menjadi terlalu konservatif, terlalu antipati terhadap pasar karena pasar terus turun, investor pada posisi rugi yang cukup lama, muncul herding behavior (sikap ikut-ikutan) pada investor (Pompian, 2006 dalam Yohnson, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kinerson dan Bailey (2005) dan Yohnson (2008), variabel *regret aversion bias* dibagi menjadi dua yaitu *experienced regret* dan *anticipated regret*. *Experienced regret* didasarkan pada penelitian Loomes dan Sudgen (1982). Sedangkan *anticipated regret* didasarkan pada penelitian Bell (1982). Pada penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kinerson dan Bailey (2005), Loomies dan Sudgen (1982) adalah *experienced regret* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut hasil penelitian Bell (1982) serta Wong dan Kwong (2007) bahwa *anticipated regret* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, *regret aversion bias* mempengaruhi keputusan investasi. Namun, masing-masing komponen dari *regret aversion bias* (*experienced regret* atau *anticipated regret*) memiliki perbedaan

pengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain faktor *regret aversion bias*, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor *risk tolerance*. Droms (1987) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu pemilihan sebuah portofolio yang optimal berdasarkan kebutuhan setiap individu dalam memandang risk dan return. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Droms (1987), Kinerson dan Bailey (2005) dan Yohnson (2008) ditemukan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* secara keseluruhan mempengaruhi keputusan investasi, namun masing-masing level dari *risk tolerance* (tinggi atau rendah) memiliki perbedaan pengaruh terhadap keputusan investasi hal ini disebabkan setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam pemilihan sebuah portofolio setelah melakukan analisis baik fundamental ataupun technical sebelum pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pengaruh *Regret aversion bias* dan *Risk tolerance* bagi investor muda Jawa Barat terhadap keputusan investasi secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2015 di 8 Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki Galeri Investasi dengan hubungan tripartit di Jawa Barat yaitu: Universitas Padjadjaran (Bandung), Universitas Indonesia (Depok), Universitas Siliwangi (Tasikmalaya), Universitas Singaperbangsa Karawang (Karawang), Institut Pertanian Bogor (Bogor), Institut Teknologi Bandung (Bandung), Politeknik Negeri Bandung (Bandung), dan IAIN Syekh Nurjati (Cirebon) dengan total populasi sebesar 3.897.

Adapun sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan standar error 5% maka didapat total sampel sebanyak 363 dan dengan menggunakan teknik sampling Proportionate Stratified Random Sampling maka didapatlah besaran proporsional di 8 kampus yaitu: Universitas Padjadjaran (Bandung) sebanyak 39 mahasiswa, Universitas Indonesia (Depok) sebanyak 102 mahasiswa, Universitas Siliwangi (Tasikmalaya) sebanyak 31 mahasiswa, Universitas Singaperbangsa Karawang (Karawang) sebanyak 37 mahasiswa, Institut Pertanian Bogor (Bogor) sebanyak 45 mahasiswa, Institut Teknologi Bandung (Bandung) sebanyak 60 mahasiswa, Politeknik Negeri Bandung (Bandung) sebanyak 25 mahasiswa, dan UIN Syekh Nurjati (Cirebon) sebanyak 24 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang disebar di 8 PTN di Jawa Barat dengan skala likert, yaitu untuk mengukur variabel penelitian. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen, dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 22. Dengan metode ini dapat diketahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model yang digunakan yakni

$$Y = yx_1X_1 + yx_2X_2 +$$

Keterangan :

X_1 : *regret aversion bias*

X_2 : *risk tolerance*

Y : keputusan investasi

: Faktor lain yang tidak diteliti

yx_1 : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

yx_2 : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

rx_1x_2 : Korelasi X_1 dan X_2

Variabel Operasional

Variabel Operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen : Keputusan Investasi
2. Variabel independen : *regret aversion bias* dan *risk tolerance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian ini tersaji pada tabel 1.

Uji Validitas

Seluruh indikator keputusan investasi valid karena nilai seluruh indikator lebih dari r Tabel yaitu 0,1217. Menurut Sujarweni (2016:247) uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan r Hitung dan r Tabel dengan sig 5%. Apabila r Tabel < r Hitung maka dinyatakan valid. Hasil r Tabel < r Hitung maka dinyatakan valid secara lengkap tersaji pada tabel 2.

Uji Reliabilitas

Hasil Cronbach's Alpha seperti tabel 3 sebesar 0,833. Artinya nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833 > 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Menurut Sujarweni (2016:247) jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel dan jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Regret Aversion Bias* Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis pengaruh parsial variabel *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi dapat dilihat pada tabel 4. Dari tabel 4 diketahui t hitung (2,834) > t tabel (2,3367) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *regret aversion bias* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini diperkuat

dari hasil penelitian Kinnerson dan Bailey (2005), Loomies dan Sudgen (1982), Putra et al (2016), Bell (1982), serta Wong dan Kwong (2007) bahwa *experienced regret* dan *anticipated regret* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut Menurut Yohnson (2008) ada 4 faktor (diambil dari 10 karakteristik unik konsumen Indonesia) yang mempengaruhi *regret aversion bias* bukan merupakan pengaruh utama antara lain: pertama, konsumen Indonesia memiliki memori jangka pendek berarti diduga investor Indonesia ingin menghasilkan return tinggi jangka pendek sehingga regret diabaikan. Kedua, konsumen Indonesia suka kumpul bersama koleganya berarti keputusan investasi juga dipengaruhi oleh koleganya yang sangat yakin dengan pendapatnya sehingga regret bisa diabaikan. Ketiga, konsumen Indonesia sangat religius, berarti dalam investasi penuh pengharapan baru sehingga *regret* diabaikan (mahasiswa yang menjadi responden berasal dari universitas yang menekankan pendidikan dengan nilai-nilai kebenaran). Keempat, konsumen Indonesia suka pamer dan gengsi, berarti berdampak pada perilaku investasi yang hanya berdasarkan gengsi sehingga *regret* bisa diabaikan.

Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi

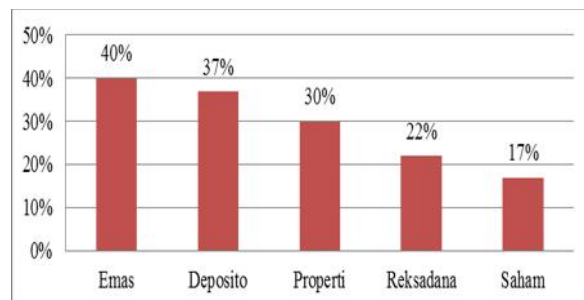
Pengujian hipotesis pengaruh parsial variabel *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel 5 diketahui t hitung (7,542) > t tabel (2,3367) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Risk Tolerance secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Kinnerson dan Bailey (2005), Yohnson (2008), dan Putra et al (2016) ditemukan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian hipotesis pengaruh parsial variabel *regret aversion bias* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dapat dili-

hat pada tabel 6. Dari tabel 6 dapat diketahui f hitung (76,379) > f tabel (1,197) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *regret aversion bias* dan *risk tolerance* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Budiarto & Susanti (2017) bahwa variabel *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor sehingga hal ini menunjukkan jika investor mengalami suatu kegagalan atau kerugian dalam pilihannya akan membuat efek trauma terhadap keputusan investasi yang akan datang. Sedangkan menurut Budiarto & Susanti (2017) variabel *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Dalam penelitian itu juga membuktikan bahwa pelaku investasi berisiko tinggi memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi. Para investor muda beranggapan bahwa faktor gain menjadi salah satu motivasi mereka untuk memilih investasi khususnya di saham. Sedangkan responden yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih investasi yang berisiko rendah contohnya deposito. Faktor rasa aman menjadi salah satu alasan mereka untuk memilih investasi walaupun keuntungan yang didapat tidak terlalu besar (Wulandari dan Iramani, 2014:58).

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,298 berarti 29,8% variabel keputusan investasi dapat diterangkan oleh *regret aversion bias* dan *risk tolerance*. Sedangkan sisanya $100\% - 29,8\% = 70,2\%$ merupakan kontribusi variabel lain () yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 1 Investasi Yang Umum di Indonesia

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Berdasarkan Kelamin			
1	Laki-laki	230	63%
2	Perempuan	133	37%
	Jumlah	363	100%
Berdasarkan Umur			
1	17 - 22 Tahun	261	72%
2	22 - 27 Tahun	86	24%
3	27 - 32 Tahun	16	4%
4	> 32 Tahun	0	0%
	Jumlah	363	100%
Berdasarkan Pendapatan			
1	< Rp1.000.000	78	21%
2	Rp1.000.001 - Rp3.000.000	194	53%
3	Rp3.000.001 - Rp5.000.000	79	22%
4	> Rp5.000.000	12	3%
	Jumlah	363	100%
Berdasarkan Kepemilikan Investasi			
1	Memiliki	169	47%
2	Tidak Memiliki	194	53%
	Jumlah	363	100%

Sumber : Hasil Kuesioner Peneliti, 2019

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel <i>Regret Aversion Bias</i>				
1	Pengalaman Merugi Membuat Takut Berinvestasi	0,509	0,1217	Valid
2	Pengalaman Tertipu Membuat Takut Berinvestasi	0,424	0,1217	Valid
3	Keuangan Tertanggung Setelah Berinvestasi	0,395	0,1217	Valid
4	Pengalaman Buruk Membuat Berinvestasi	0,356	0,1217	Valid
5	Penyesalan Setelah Salah Membuat Keputusan Investasi Membuat Tidak Berani Melakukan Investasi Kembali	0,415	0,1217	Valid
6	Pengalaman Meneysal itu Membuat Berhati-hati Ketika Berinvestasi Kembali	0,497	0,1217	Valid
Indikator Variabel <i>Risk Tolerance</i>				
1	Investasi Berisiko Tinggi Prioritas Saya	0,333	0,1217	Valid
2	Investasi Berisiko Tinggi Memberikan Return Tinggi Pula	0,397	0,1217	Valid
3	Memilih Investasi Dengan Risiko Masuk Akal	0,459	0,1217	Valid
4	Menjadi Investor Netral Membuat Hidup Tenang	0,458	0,1217	Valid
5	Investasi Berisiko Rendah Prioritas Saya	0,310	0,1217	Valid
6	Investasi Risiko Rendah Membuat Hidup Tenang	0,443	0,1217	Valid
Indikator Variabel Keputusan Investasi				
1	Menjadi Sejahtera Di Kemudian Hari Adalah Tujuan Ber- investasi	0,552	0,1217	Valid
2	Konsisten Mengeluarkan Uang Untuk Berinvestasi	0,551	0,1217	Valid
3	Promosi Investasi Di Media Membuat Tertarik	0,399	0,1217	Valid
4	Kerelaan Mengeluarkan Uang Untuk Investasi Jangka Panjang	0,397	0,1217	Valid
5	Kerelaan Mengeluarkan Uang Untuk Investasi Jangka Pendek	0,353	0,1217	Valid
6	Mengupdate Informasi Seputar Dunia Investasi	0,360	0,1217	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	18

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

Tabel 4. Uji t Variabel X₁

Struktural	Sig.		t hitung	t tabel	Kesimpulan
yx ₁	0.005	0,05	2,834	2,3367	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

Tabel 5. Uji t Variabel X₂

Struktural	Sig.		t hitung	t tabel	Kesimpulan
yx ₂	0.000	0,05	7,542	2,3367	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

Tabel 6. Uji F Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Struktural	Sig.		f hitung	f tabel	Kesimpulan
yx ₁ x ₂	0.000	0,05	76,379	1,197	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

Tabel 7. R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.294	3.3731707

a. Predictors: (Constant), Risk Tolerance, Regret Aversion Bias

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS, 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Investor muda Jawa Barat akan tetap melakukan investasi walaupun telah melakukan kesalahan keputusan investasi di masa lalu; (2) Investor muda Jawa Barat bukan di *risk seeker* karena rendahnya nilai di indikator tersebut; (3) Investor muda Jawa Barat jarang melakukan update informasi seputar dunia investasi; (4) Korelasi diantara variabel bebas yaitu *regret aversion bias* dengan *risk tolerance* menunjukkan korelasi yaitu sebesar 0,631 dan memiliki korelasi yang kuat dan searah antara *regret aversion bias* dan *risk tolerance*. Hal ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* dapat menciptakan dan *risk tolerance* pada investor muda Jawa Barat; (5) Terdapat pengaruh parsial dari *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat dengan total pengaruh sebesar 0,07 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* berkontribusi atau berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat; (6) Terdapat pengaruh parsial *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat dengan total pengaruh sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berkontribusi atau berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat; (7) Terdapat pengaruh simultan dari *regret aversion bias* dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat dengan sebesar 0,298 atau 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* dan *risk tolerance* bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi investor muda Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Pompian, Michael, M. 2006. Behavioral Finance and Wealth Management. New York: John Wiley & Sons, Inc.

- Shefrin, Hersh. 2005. A Behavioral Approach for Asset Pricing. Elseiver: Academic Press.
- Bailey, Jeffrey J. & Kinerson, Chris. 2005. Regret Avoidance and Risk Tolerance. Jurnal. Association for Financial Counseling and Planning, Vol 16 (1) Hal 23-28.
- Bell, David E. 1982. Regret in Decision Making Under Uncertainty. Jurnal. Operations Reserachs, Vol. 30 Issue 5 Page 961-981.
- Budiarto, Angga & Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 05 Nomor 02- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Droms, W G. 1987. Investment asset allocation for PFP client. Journal of Accountancy, vol 163, 1987: 114-118.
- Kahneman, D., & Tversky, A. 1979. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. Jurnal. Econometrica. vol. 47. March. no.2.
- Loomes, Graham & Robert Sudgen. 1982. "Regret Theory: An Alternative Theory of Rational Choice under Undercertainty". The Economic Journal, vol. 92, pp. 805-824.
- Markowitz, Harry. 1952. Portfolio Selection. The Journal of Finance, vol. 7, No. 1. (Mar., 1952), pp. 77-91.
- Olsen, Robert A. 1998. Behavioral Finance and Its Implications for Stock-Price Volatility. Financial Analysts Journal, vol. 54, No. 2, pp. 10-18.
- Putra, I Putu Santika, et al. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. Journal of Business and Banking, vol. 5 Number 2 November 2015-April 2016 pp. 271-282.
- Wulandari, Dewi Ayu & Iramani, Rr. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Per-

- ception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*, vol. 4, No. 1, May 2014 Pages 55-66.
- Wong, Kin Fai Ellick & Kwong, Jessica Y.Y. 2007. The Role of Anticipated Regret in Escalation of Commitment. *Journal of Applied Psychology*, vol. 92, No. 2, 545–554.
- Yohnson. 2008. Regret Aversion dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 10 No. 2, September 2008: 163-168.
- Kresna Securities. (2017). Change Name of PT Kresna Securities. Diakses 15 Februari 2018. <http://www.kresnasecurities.com/kresna2/en/news-report/news-room/change-name-of-pt-kresna-securitie>.
- Malau, Ita LismawatI f. 2018. Orang Indonesia Itu Lebih Senang Investasi Apa ya?. Diakses 27 Maret 2019. <https://www.idntimes.com/business/economy/ita-malau/orang-indonesia-itu-lebih-senang-investasi-apa-ya/full>.